

PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN IDX80 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Tiarafytha Tahun¹, I Komang Arthana², Maria Prudensiana Leda Muga³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: mstiaratahun@gmail.com

Article History

Received:

Revision:

Accepted:

Published:

Abstract. The incident of poor audit quality explains that the auditor is fully responsible for the entire audit process until the final audit results are obtained. This study aims to partially examine the effect of audit tenure, audit rotation and audit fees on audit quality. The data used is secondary data obtained from consolidated annual reports and audited financial reports in IDX80 companies for 2021-2023. The population in this study were IDX80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 with purposive sampling technique for sampling so that 47 sample companies were obtained with 141 observed financial reports. The analysis technique used is binary logistic regression analysis with associative survey quantitative methods. The results obtained show that audit tenure and audit rotation partially have a positive but not significant effect on audit quality, while audit fees have a significant positive effect on audit quality. The contribution of this research is that audit quality measured using the organization and governance of Public Accounting Firms in accordance with the Decree of the Executive Board of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants No. 4 of 2018 concerning Guidelines for Audit Quality Indicators at Public Accounting Firms.

Keywords: Tenure, Rotation, Fees, Audit Quality

Abstrak. Insiden kualitas audit yang buruk menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses audit sampai hasil akhir audit diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh *audit tenure*, rotasi audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan konsolidasian dan laporan keuangan auditan dalam perusahaan IDX80 tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel sehingga diperoleh 47 perusahaan sampel dengan 141 laporan keuangan amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner dengan metode kuantitatif survei yang bersifat asosiatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *audit tenure* dan rotasi audit secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kontribusi penelitian ini adalah kualitas audit diukur menggunakan organisasi dan tata kelola Kantor Akuntan Publik sesuai dengan Keputusan Pengurus Ikatan Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Kata Kunci: Tenure, Rotasi, Fee, Kualitas Audit

How to Cite: Tahun, T., Arthana, I.K., & Muga, M.P.L. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (4), 2074-2097. [10.54373/ifiieb.v4i5.1887](https://doi.org/10.54373/ifiieb.v4i5.1887)

PENDAHULUAN

Penjualan saham ke ranah publik oleh perusahaan *go public* mengalami evolusi yang disertai dengan perkembangan pedoman, peraturan, dan pelaporan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan aspek terpenting dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemangku kepentingan eksternal (Kurniasih & Rohman, 2014). Pihak perusahaan berharap melalui laporan keuangan, kesalahpahaman di dalam organisasi dapat dihindarkan, terutama mengenai pertukaran informasi yang keliru antara manajemen dan pemilik perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan publik untuk mengirimkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perkembangan bisnis dan ekonomi saat ini juga telah menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan yang berbeda sehingga investor akan menilai calon perusahaan tempat berinvestasi melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.

Teori keagenan menegaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan (Ramdani, 2016). Perbedaan kepentingan tersebut meningkatkan kebutuhan akan laporan audit. Tujuan utama audit laporan keuangan ialah untuk mengeluarkan pernyataan tentang apakah setiap aspek yang dilaporkan sudah sesuai standar akuntansi sehingga laporan keuangan klien dinyatakan wajar dalam semua hal yang material (Indarto, 2011). Auditor ketika mengaudit laporan keuangan harus mengikuti tata cara yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor juga harus mematuhi ketentuan etika yang relevan, yaitu independensi, skeptisisme profesional, dan pertimbangan profesional dalam pelaksanaan audit (Standar Audit 200, 2021).

Insiden kualitas audit yang buruk menjadi sorotan karena melibatkan Auditor, seperti OJK menjatuhkan sanksi administratif atas peristiwa yang terjadi di perusahaan *real estate & property* Hanson International, Tbk (MYRX) pada Direktur Utama, Benny Tjokrosaputro yang terbukti telah melakukan pelanggaran atas Undang-Undang Pasar Modal dengan tidak mengungkapkan perjanjian jual beli kavling siap bangun dalam laporan keuangan tahun 2016 namun sudah mengakui pendapatan atas penjualan tersebut sehingga dikenakan denda senilai Rp5miliar. Sherly Jokom selaku auditor rekan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (anggota *Ernst and Young Global Limited/EY*) yang mengaudit laporan keuangan tersebut juga dikenakan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun karena tidak berhati-hati dalam menjalankan tanggung jawabnya atas pelaksanaan prosedur audit SA 560 huruf (b) paragraf 14 terkait penentuan apakah LKT PT Hanson International, Tbk per 31

Desember 2016 mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui Auditor setelah laporan keuangan diterbitkan dan melanggar UUPM jis. paragraf 14 Standar Audit (SA) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit serta Kode Etik Profesi Akuntan Publik Subseksi 113 tentang Kompetensi dan Kehati-Hatian Profesional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa Auditor bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses audit yang dilakukan sampai hasil akhir untuk meminimalisasi kesalahpahaman antara manajemen dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit memainkan peran penting dalam laporan keuangan. Informasi keuangan yang berkualitas dihasilkan dari pelaksanaan audit eksternal yang juga berkualitas oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai ketentuan terbaru yang dikeluarkan OJK, yaitu POJK No. 9 Tahun 2023 menggantikan POJK No. 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Regulasi ini memuat pembatasan penggunaan jasa audit yang terkait dengan *audit tenure* dan masa jeda auditor sehingga perlu adanya pergantian auditor yang terkait dengan rotasi audit. Proses audit yang panjang akan membutuhkan dana yang tidak sedikit pula sehingga perusahaan perlu memberikan imbal atas jasa yang telah dilakukan berupa *fee* audit.

Andriani & Nursiam (2018) mendefinisikan *audit tenure* adalah masa perikatan antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* masih menjadi perdebatan ketika masa *audit tenure* yang dilakukan dalam waktu singkat dan masa *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Perdebatan ini menjadi salah satu dasar terus diperbaharunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat 1 yang membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik yang sama untuk 7 tahun kumulatif, sehingga perusahaan wajib melakukan rotasi audit atau pergantian Auditor jika sudah mencapai batas tersebut. Seluruh proses audit yang dilakukan akan memberikan pendapatan yang disebut *fee* audit bagi KAP dan Akuntan Publik dengan besaran sesuai kesepakatan antara KAP dan klien dengan memperhatikan Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menimbang bahwa Akuntan Publik harus menetapkan imbalan jasa yang memadai atas audit laporan keuangan sehingga cukup untuk melaksanakan seluruh prosedur audit yang dibutuhkan.

Penjelasan-penjelasan tersebut memicu peneliti untuk melihat data terbaru terkait jumlah tahun perikatan dari *audit tenure*, *dummy variabel* dari rotasi audit, dan interval *fee* audit yang terjadi di 4 perusahaan IDX80 dari tahun 2020-2022 disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. Data Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit di 4 Perusahaan IDX80

No	Nama Perusahaan	Objek Audit	Audit Tenure	Rotasi Audit	Fee Audit
1	PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT)	Annual Report	6	1	Rp2.888.000 - Rp34.335.258.667
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	Annual Report	6	1	Rp2.888.000 - Rp34.335.258.667
3	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR)	Annual Report	6	1	Rp2.888.000 - Rp68.667.629.333
4	PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk (TLKM)	Annual Report	4	2	Rp34.335.258.667 - Rp103.000.000.000

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 1 menjelaskan bahwa sepanjang 3 tahun terakhir, PT Sumber Alfaria, PT Aneka Tambang, dan PT Semen Indonesia atau 3 dari 4 perusahaan cenderung masih menggunakan Auditor yang sama untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasiannya dengan kisaran *fee* audit antara Rp2.888.000-Rp68.667.629.333 serta hanya PT Telkom atau 1 dari 4 perusahaan yang lebih sering melakukan pergantian Auditor penanggungjawab dengan kisaran *fee* audit antara Rp34.335.258.667-Rp103.000.000.000. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan yang auditornya sama setiap tahun, rotasi audit minim, dan *fee* audit antara Rp2.888.000-Rp68.667.629.333 akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas karena Auditor lebih memahami perusahaan atautkah perusahaan yang lebih sering melakukan pergantian Auditor, rotasi audit cukup sering, dan *fee* audit antara Rp34.335.258.667-Rp103.000.000.000 akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas karena independensi Auditor lebih dapat dipercaya.

Riset terdahulu yang meneliti pengaruh langsung dari *audit tenure*, rotasi audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit serta *fee* audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit (Dewita & NR, 2023), *audit tenure*, rotasi audit, dan *fee* audit secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit (Agustini & Siregar, 2020). Hasil penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewita & NR (2023) dimana *audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan dan rotasi audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit serta *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian-penelitian tersebut mengukur kualitas audit melalui indikator diskresional aktual, opini auditor, afiliasi KAP *big-4* dan *non-big-4*, terdapat kualitas audit dan tidak terdapat kualitas audit dan ROA. Indikator-indikator tersebut sempat menjadi perdebatan di

kalangan para praktisi, ketentuan manakah yang mendasari penentuan indikator tersebut dan tepat digunakan untuk mengukur kualitas audit. IAPI memberikan solusi atas perdebatan tersebut dengan mengeluarkan Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (2018) yang digunakan dalam penelitian ini, dimana indikator kualitas audit ditentukan berdasarkan organisasi dan tata kelola KAP untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *audit tenure*, rotasi audit, dan *fee* audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif survei yang bersifat asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Tahunan Konsolidasian perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Data yang dikumpulkan tergolong data panel dengan penyajian data secara *cross section* dan *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor pada bulan April 2024 sebanyak 80 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dengan 141 laporan keuangan yang penentuannya menggunakan pendekatan *purposive sampling* pada perusahaan IDX80 yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, melaporkan laporan keuangan *audited* secara berkala selama tahun 2020-2023, menerapkan mata uang rupiah (Rp) untuk jangka waktu tahun 2021-2023, menyediakan informasi terkait *audit tenure*, menyediakan informasi terkait rotasi audit, menyediakan data besaran *fee* audit, dan menyajikan Laporan Auditor Independen untuk mengetahui kualitas auditnya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	80
2	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang melaporkan laporan keuangan <i>audited</i> secara berkala selama tahun 2020-2023	70
3	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang laporan keuangannya menerapkan mata uang rupiah (Rp) untuk jangka waktu tahun 2021-2023	62
4	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang menyediakan informasi terkait <i>audit tenure</i>	78
5	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang menyediakan informasi terkait rotasi audit	80
6	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang menyediakan data besaran <i>fee</i> audit	71

7	Perusahaan IDX80 hasil evaluasi mayor bulan April 2024 yang menyajikan Laporan Auditor Independen	80
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		47
Jumlah laporan konsolidasian selama tahun penelitian (47 × 3 tahun)		141

Sumber: Data diolah, 2024

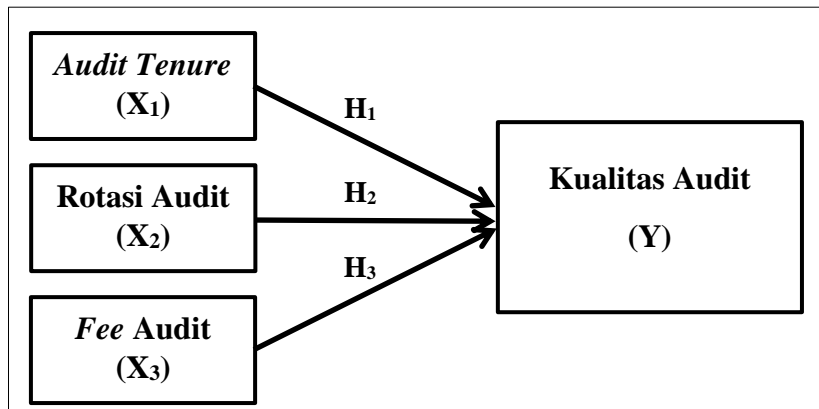
Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yang berisikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam bentuk ukuran-ukuran dari variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator/Alat Ukur	Skala Pengukuran	Satuan
1	<i>Audit Tenure</i>	Lamanya waktu perikatan antara Auditor-Auditor Eksternal dengan perusahaan yang diaudit	Jumlah tahun perikatan, dimana tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya	Rasio	Total Tahun Perikatan
2	Rotasi Audit	Pergantian Auditor Eksternal utama yang mengaudit laporan keuangan perusahaan	Variabel <i>dummy</i> , yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi Auditor, nilai 0 jika tidak terjadi rotasi Auditor	Nominal	<i>Dummy</i> (1 atau 0)
3	<i>Fee Audit</i>	Jumlah biaya yang dibayarkan satu perusahaan konsolidasi atas jasa audit yang dilakukan Auditor Eksternal untuk satu tahun buku	Variabel <i>dummy</i> , yaitu nilai 1 jika <i>fee</i> jasa audit \geq Rp9.435.228.265, nilai 0 jika <i>fee</i> jasa audit \leq Rp9.435.228.265. Perhitungannya dilakukan dengan rumus, yaitu Total <i>Fee</i> Jasa Audit Seluruh Perusahaan / Jumlah Laporan Tahunan Konsolidasian = Rp1.330.367.185.389 / 141 = Rp9.435.228.265	Nominal	<i>Dummy</i> (1 atau 0)
4	Kualitas Audit	Pelaksanaan seluruh proses audit sesuai standar yang berlaku di Indonesia oleh KAP dengan organisasi dan tata kelola yang memadai	Variabel <i>dummy</i> , yaitu nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big-4</i> dan nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>Big-4</i> (non- <i>Big-4</i>)	Nominal	<i>Dummy</i> (1 atau 0)

Sumber: Peneliti, 2024

Penelitian ini digambarkan dengan kerangka berpikir dan diperkirakan hasilnya melalui hipotesis yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

H₂: Rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H₃: *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Audit Tenure</i>	141	1	5	2,3901
Rotasi Audit	141	0	1	0,4043
<i>Fee</i> Audit	141	0	1	0,2128
Kualitas Audit	141	0	1	0,8794
Valid N (listwise)	141			

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah unit analisis (N) dalam penelitian ini sebanyak 141 laporan tahunan konsolidasian yang terdiri dari 47 perusahaan IDX80 yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023. *Audit tenure* paling singkat antara auditor eksternal dengan perusahaan *auditee* dari tahun 2017-2023 adalah 1 tahun dan paling lama 5 tahun dengan rata-rata waktu perikatan selama 2,3901 tahun. Rotasi audit minimum sebesar 0 mewakili perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor dan nilai maksimum sebesar 1 mewakili perusahaan yang melakukan rotasi auditor dengan rata-rata pergantian auditor setiap tahun sebesar 0,4043. *Fee* audit minimum memiliki nilai 0 yang mewakili *fee* jasa audit \leq Rp9.435.228.265 dan nilai maksimum 1 yang mewakili *fee* jasa audit \geq Rp9.435.228.265

dengan rata-rata *fee* jasa audit sebesar 0,2128. Kualitas audit memiliki nilai minimum 0 yang mewakili KAP non *Big-4* dan nilai maksimum 1 yang mewakili KAP *Big-4* dengan rata-rata nilai kualitas audit sebesar 0,8794.

Statistik deskriptif pada variabel rotasi audit, *fee* audit, dan kualitas audit juga dijelaskan menggunakan frekuensi kategori karena pengukuran variabel-variabel tersebut menggunakan variabel *dummy*. Statistik deskriptif dari ketiga variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Frekuensi Kategori Rotasi Audit

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Tidak Terjadi Rotasi Auditor	84	59,6
	Terjadi Rotasi Auditor	57	40,4
Total		141	100,0

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji frekuensi kategori rotasi audit menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 0 (tidak terjadi rotasi auditor) sebanyak 84 sampel atau 59,6%. Sisanya sebanyak 57 sampel atau 40,4% dikategorikan 1 (terjadi rotasi auditor).

Tabel 6. Hasil Uji Frekuensi Kategori Fee Audit

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	<i>Fee</i> Jasa Audit ≤ Rp9,435,228,265	111	78,7
	<i>Fee</i> Jasa Audit ≥ Rp9,435,228,265	30	21,3
Total		141	100,0

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji frekuensi kategori *fee* audit menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 0 (*fee* jasa audit ≤ Rp9,435,228,265) sebanyak 111 sampel atau 78,7%. Sisanya sebanyak 30 sampel atau 21,3% dikategorikan 1 (*fee* jasa audit ≥ Rp9,435,228,265).

Tabel 7. Hasil Uji Frekuensi Kategori Kualitas Audit

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	Non- <i>Big-4</i>	17	12,1
	<i>Big-4</i>	124	87,9
Total		141	100,0

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji frekuensi kategori kualitas audit menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 0 (non-Big-4) sebanyak 17 sampel atau 12,1%. Sisanya sebanyak 124 sampel atau 87,9% dikategorikan 1 (Big-4).

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*)

Tabel 8.Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,881	5	0,865

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* menunjukkan nilai *chi-square* hitung $1,881 < chi-square$ tabel $5,991$ ($df = 3-1 = 2$). Nilai signifikansi model adalah $0,865$ dimana $0,865 > 0,05$ yang berarti model adalah *fit* untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 9.Iteration History (Block Number 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	195,404	0,043
	2	195,404	0,043

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Tabel 10.Iteration History (Block Number 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Rotasi Audit(1)	Fee Audit(1)
Step 1	1	187,540	-0,356	0,052	0,077	1,137
	2	187,503	-0,365	0,055	0,080	1,215
	3	187,503	-0,365	0,055	0,080	1,217
	4	187,503	-0,365	0,055	0,080	1,217

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Tabel 11.Hasil Omnibus Test

Step 1		Chi-square	df	Sig.
		Step	7,901	3
	Block	7,901	3	0,048

<i>Mode</i>	7,901	3	0,048
<i>l</i>			

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji *overall model fit* menampilkan -2 Log likelihood saat model hanya memasukkan konstanta (*block number* = 0) adalah 195,404. Saat model memasukkan konstanta dan ketiga variabel independen maka nilai -2 Log likelihood (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 187,503, dimana $195,404 > 187,503$. Hasil *omnibus test* menunjukkan nilai *chi-square* atau penurunannya sebesar 7,901 ($195,404 - 187,503$) dan nilai signifikansi $0,048 \leq$ taraf signifikan 0,05. Hasil uji *overall model fit* dan hasil *omnibus test* membuktikan penambahan variabel independen (*coefficient*) *audit tenure*, *rotasi audit*, dan *fee audit* kedalam model memperbaiki model atau menunjukkan model regresi logistik yang lebih baik.

Pseudo R Square (Nagelkerke's R Square)

Tabel 12.Hasil Uji Pseudo R Square

<i>Step</i>	-2 Log likelihood	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	187,503 ^a	0,054	0,073

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji *Pseudo R Square* ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* yang bernilai 0,073 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 7,3% ($0,073 \times 100\%$) atau setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sisanya sebesar 92,7% ($100\% - 7,3\%$) dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini seperti independensi auditor (Olivia & Setiawan, 2019), akuntabilitas auditor (Hariyanto, 2020), skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja auditor (Mahadewi & Dwirandra, 2022).

Multikolinearitas

Tabel 13.Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)	0,411	0,150		2,749	0,007		

<i>Audit Tenure</i>	0,013	0,049	0,026	0,26	0,7	0,755	1,32
				7	90		4
Rotasi Audit	0,019	0,097	0,019	0,19	0,8	0,754	1,32
				6	45		6
<i>Fee Audit</i>	0,284	0,102	0,233	2,79	0,0	0,997	1,00
				6	06		3

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* dari *audit tenure* sebesar 0,755 \geq 0,10, *Tolerance* rotasi audit sebesar 0,754 \geq 0,10 dan *Tolerance fee* audit sebesar 0,997 \geq 0,10. Nilai VIF dari *audit tenure* sebesar 1,324 \leq 10,00, VIF rotasi audit sebesar 1,326 \leq 10,00 dan VIF *fee* audit sebesar 1,003 \leq 10,00 yang berarti seluruh variabel independen tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lain sehingga bebas dari masalah multikolinearitas.

Matriks Klasifikasi

Tabel 14. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
		Kualitas Audit		<i>Percentage</i>
		Non- Big-4	<i>Big-4</i>	<i>Correct</i>
<i>Step</i>	Kualitas Audit	0	17	0,0
1	Non- Big-4	0	124	100,0
	<i>Big-4</i>			
	<i>Overall Percentage</i>			87,9

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji matriks klasifikasi menunjukkan dari 141 sampel yang *dummy* variabelnya mengarah pada non-Big-4 adalah 17 sampel dengan ketepatan klasifikasi dinilai sebesar 0,0%. Prediksi sampel yang mengarah pada *Big-4* adalah 124 sampel dengan ketepatan klasifikasi dinilai sebesar 100,0%. Ketepatan klasifikasi secara keseluruhan adalah 87,9%.

Model Regresi Logistik

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Logistik

<i>Step</i>		B	S.E.	<i>Wald</i>	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
1 ^a	<i>Audit Tenure</i>	0,055	0,205	0,073	1	0,787	1,057	0,707	1,580
	Rotasi Audit(1)	0,080	0,405	0,039	1	0,843	1,083	0,490	2,395
	<i>Fee Audit</i> (1)	1,217	0,456	7,127	1	0,008	3,375	1,382	8,245
	<i>Constant</i>	-	0,623	0,343	1	0,558	0,694		
		0,365							

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Model regresi yang terbentuk dari tabel hasil uji regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = -0,365 + 0,055AT + 0,080RA + 1,217FA + e$$

Nilai *beta* konstanta -0,365 dan berarah negatif dengan nilai *odds ratio* 0,694 diartikan bahwa jika *audit tenure*, rotasi audit dan *fee* audit bernilai 0,000 maka peluang emiten memperoleh laporan audit yang berkualitas adalah 0,694 dengan anggapan semua variabel bebas bernilai 0. *Audit tenure* memiliki nilai *beta* 0,055 dan arah koefisien positif dengan nilai *odds ratio* 1,057 menjelaskan hubungan searah dimana jika setiap *audit tenure* mengalami peningkatan 1 tahun maka akan terjadi kesempatan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan sebesar 1,057 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Rotasi audit memiliki nilai *beta* 0,080 dan arah koefisien positif dengan nilai *odds ratio* 1,083 menjelaskan apabila terjadi rotasi auditor (kategori 1) maka akan memiliki kecenderungan 1,083 kali meningkatkan kualitas audit dibandingkan tidak terjadi rotasi auditor (kategori 0) dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. *Fee* audit memiliki nilai *beta* 1,217 dan arah koefisien positif dengan nilai *odds ratio* 3,375 yang menjelaskan apabila *fee* audit \geq Rp9,435,228,265 (kategori 1) maka akan memiliki kecenderungan 3,375 kali meningkatkan kualitas audit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Wald Test

Tabel 16. Hasil Wald Test

		Wald	Sig.
Step	Audit Tenure	0,073	0,787
1 ^a	Rotasi Audit(1)	0,039	0,843
	Fee Audit(1)	7,127	0,008
	Constant	0,343	0,558

Sumber: Tabel 15

Nilai *wald audit tenure* sebesar 0,073 dengan signifikansi sebesar 0,787 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *audit tenure* tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *wald* rotasi audit sebesar 0,039 dengan signifikansi sebesar 0,843 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh rotasi audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *wald fee* audit sebesar 7,127 dengan signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *fee* audit signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Tabel 17.Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H ₁	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit	0,055	0,787	Ditolak
H ₂	Rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0,080	0,843	Ditolak
H ₃	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	1,217	0,008	Diterima

Sumber: Tabel 15

DISKUSI**Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,055 dengan arah positif dan tingkat signifikansi $0,787 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama ditolak. Lama atau singkatnya waktu perikatan antara auditor-auditor eksternal dengan perusahaan yang diaudit sejak tahun 2017-2023 tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan baik oleh auditor dari KAP *Big-4* maupun non-*Big-4*. Hasil tersebut sejalan dengan *agency theory* yang dijelaskan dalam Tandiontong (2015:5) bahwa kebutuhan untuk mengatasi asimetri informasi melalui hasil audit berkaitan dengan harapan akan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Laporan audit yang berkualitas dapat dicapai apabila auditor dan KAP memiliki wawasan yang cukup tentang perusahaan dengan memberikan kesempatan kepada auditor untuk mempelajari semua hal mengenai perusahaan *auditee* selama waktu perikatan berlangsung.

Hasil ini mendukung pembaharuan regulasi dari POJK No. 13/POJK.03/2017 yang membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama 3 tahun buku berturut-turut menjadi POJK No. 9 Tahun 2023 yang menjelaskan bahwa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif. Perubahan pembatasan dari 3 tahun berturut-turut menjadi 7 tahun kumulatif mengindikasikan bahwa singkatnya waktu perikatan dapat menyebabkan informasi khusus tentang perusahaan *auditee* masih kurang dan auditor kurang memahami perusahaan (Mauliana & Laksito, 2021) sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menggunakan auditor yang sama selama 7 tahun kumulatif dengan harapan dapat

meningkatkan pemahaman auditor terhadap perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu tanpa mengurangi independensi auditor, mengoptimalkan pengelolaan administrasi dan mempermudah pengawasan OJK terhadap Akuntan Publik dan KAP.

Tabel 18. Hasil Uji Statistik Deskriptif Audit Tenure untuk Setiap Kategori Kualitas Audit

	<i>Audit Tenure</i>				Valid N (listwise)
	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>St. Dev</i>	
Non-Big-4	1	5	2,6471	1,22174	17
Big-4	1	4	2,3548	0,93872	124
Seluruh Kategori Kualitas Audit	1	5	2,3901	0,97668	141

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 18 juga mendukung hasil penelitian ini. KAP *Big-4* maupun non-*Big-4* sama-sama mendapatkan nilai minimum 1 yang mengindikasikan adanya perusahaan yang mengganti auditor utama (penanggungjawab) ketika masa perikatan baru berjalan 1 tahun karena pihak perusahaan tidak puas dengan kualitas kinerja auditor atau pilihan yang dibuat perusahaan untuk segera mengakhiri masa perikatan ketika kualitas audit yang diharapkan tidak diperoleh baik dari KAP *Big-4* maupun KAP non *Big-4*. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) pada tahun 2022, BFI Finance Indonesia, Tbk (BFIN) pada tahun 2021 & 2022, serta PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2021 & 2022.

Nilai maksimum sebesar 4 (untuk KAP *Big-4*) dan 5 (untuk KAP non *Big-4*) menunjukkan adanya perusahaan yang menggunakan jasa auditor utama yang sama selama 4 dan 5 tahun kumulatif karena perusahaan cukup puas dengan kinerja auditor, dimana menguasai atau memiliki pemahaman yang cukup terkait kondisi perusahaan sehingga kualitas audit baik dari KAP *Big-4* maupun KAP non *Big-4* sesuai harapan perusahaan. Perusahaan dengan nilai maksimum *audit tenure* 5 untuk KAP non-*Big-4* yaitu PT Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE), sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum *audit tenure* sebesar 4 untuk KAP non *Big-4* yaitu BFI Finance Indonesia, Tbk (BFIN) dan PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) serta nilai maksimum *audit tenure* sebesar 4 untuk KAP *Big-4* contohnya pada PT Bank Central Asia, Tbk (BBCA) dan Astra International, Tbk (ASII). Masa perikatan auditor baik dari KAP *Big-4* maupun KAP non *Big-4* tercepat yaitu 1 tahun dan terlama 4-5 tahun menunjukkan bahwa masa perikatan memiliki pengaruh yang tidak terlalu berarti terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cahyati et al. (2021), dimana variabel *audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit karena indikator *audit tenure* yang digunakan sama, yaitu jumlah tahun perikatan antara auditor dengan

perusahaan *auditee* dimana tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Penelitian oleh Agustini & Siregar (2020) pun sejalan, dimana memperoleh hasil variabel *audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit karena semakin panjang masa perikatan maka hubungan auditor dengan klien semakin dekat sehingga independensi auditor menurun yang berakibat pada penurunan kualitas audit. Indikator penelitian ini juga sama dengan indikator penelitian Agustini & Siregar (2020) yaitu tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Dewita & NR (2023) serta Mauliana & Laksito (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit karena indikator *audit tenure* yang digunakan berbeda. Kedua penelitian tersebut menggunakan jumlah tahun perikatan dari KAP yang sama dengan perusahaan *auditee* selama tahun buku berurutan, sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah tahun perikatan dari auditor yang sama dengan perusahaan *auditee*.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel rotasi audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,080 dengan arah positif dan tingkat signifikansi $0,843 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua ditolak. Pergantian auditor baik secara *mandatory* (mengikat) maupun *voluntary* (sukarela) dalam kurun waktu 2021-2023 ternyata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan baik oleh auditor dari KAP *Big-4* maupun auditor dari KAP non *Big-4*. Mauliana & Laksito (2021) menjelaskan dalam *agency theory*, rotasi auditor tetap dibutuhkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan bahwa emiten selalu menaati setiap regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga pengawas pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung pembaharuan regulasi dari POJK No. 13/POJK.03/2017 dimana menyebutkan perusahaan yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama menjadi POJK No. 9 Tahun 2023 yang mengatur lebih spesifik bahwa perusahaan dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama setelah melewati masa jeda sesuai peran Akuntan Publik dalam perikatan yaitu 5 tahun buku pelaporan berturut-turut jika sebagai rekan perikatan, 3 tahun buku pelaporan berturut-turut jika sebagai

penanggungjawab penelaahan pengendalian mutu perikatan, serta 2 tahun buku pelaporan berturut-turut jika sebagai rekan perikatan audit lainnya.

Perubahan masa jeda dari 2 tahun buku berturut-turut untuk semua jenis peran auditor dalam perikatan menjadi masa jeda sesuai jenis peran auditor yaitu 5 tahun buku berturut-turut jika sebagai rekan perikatan menunjukkan bahwa dilakukannya rotasi auditor tidak menjamin dapat menghasilkan audit yang berkualitas karena pasar tidak memperdulikan apakah auditor yang memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan sudah pernah melakukan pergantian auditor atau tidak (Cahyati et al., 2021). Rotasi audit yang dilakukan lebih sering atau menaati regulasi yang berlaku tidak akan menambah atau mengurangi independensi auditor selama auditor tersebut berpegang teguh terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

Tabel 19. Hasil Uji Statistik Deskriptif Rotasi Audit untuk Kategori Kualitas Audit

	Rotasi Audit						Valid N (listwise)
	Min	Freq	Percent	Max	Freq	Percent	
Non-Big-4	0	9	52,9	1	8	47,1	17
Big-4	0	75	60,5	1	49	39,5	124
Seluruh Kategori Kualitas Audit	0	84	59,6	1	57	40,4	141

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Tabel 19 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif rotasi audit untuk kategori kualitas audit mendukung hasil penelitian ini karena pada auditor dari KAP *Big-4* yang melakukan rotasi auditor (kategori 1) memperoleh persentase sebesar 39,5% dan yang tidak melakukan rotasi auditor (kategori 0) mendapatkan persentase 60,5%, sedangkan pada auditor dari KAP non *Big-4* yang melakukan rotasi auditor (kategori 1) memperoleh persentase sebesar 47,1% dan yang tidak melakukan rotasi auditor (kategori 0) mendapatkan persentase 52,9%. Perusahaan yang melakukan rotasi auditor dari KAP *Big-4* beberapa diantaranya adalah BBTN pada tahun 2021 & 2023, BTPS pada tahun 2022, MPMX pada tahun 2021-2023. Rotasi auditor dari KAP *Big-4* ini didominasi oleh perusahaan sektor keuangan. Perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor dari KAP *Big-4* contohnya ARTO pada tahun 2022-2023, SRTG pada tahun 2021-2023, EMTK pada tahun 2021 & 2023. Perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor dari KAP *Big-4* ini juga didominasi oleh perusahaan sektor keuangan.

Perusahaan yang melakukan rotasi auditor dari KAP non-*Big-4* beberapa diantaranya yaitu BFIN pada tahun 2021-2023, JSRM pada tahun 2022, PTPP pada tahun 2023. Rotasi auditor dari KAP non-*Big-4* ini didominasi oleh perusahaan sektor infrastruktur. Perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor dari KAP non-*Big-4* contohnya MYOR pada tahun 2021 & 2023, JSRM pada tahun 2023, PTPP pada tahun 2021-2022. Perusahaan yang tidak

melakukan rotasi auditor dari KAP non-Big-4 ini juga didominasi oleh perusahaan sektor infrastruktur.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata auditor dari KAP *Big-4* dan KAP non-*Big-4* sama-sama melakukan rotasi audit karena adanya pembatasan terhadap masa perikatan antara auditor dengan klien yang secara *mandatory* diatur dalam POJK No.9 Tahun 2023 dan secara *voluntary* dapat dilakukan oleh perusahaan sesuai kesepakatan bersama dalam RUPS setiap tahun. Penjelasan ini mengungkapkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh terjadinya atau tidak terjadinya rotasi auditor dari KAP *Big-4* dan KAP non-*Big-4* akan tetap sama sehingga rotasi auditor tidak terlalu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini mendukung penelitian Cahyati et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kualitas audit karena indikator rotasi audit yang digunakan sama, yaitu variabel *dummy* dengan nilai 1 jika terjadi rotasi auditor dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor. Hasil penelitian Agustini & Siregar (2020) menghasilkan pendapat yang sama yaitu rotasi audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit karena ketika melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk mengerti keadaan perusahaan barunya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya sama-sama menggunakan salah satu indeks saham *headline* dari Bursa Efek Indonesia.

Dewita & NR (2023) memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit serta Mauliana & Laksito (2021) pun mengungkapkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena objek penelitian yang digunakan berbeda, dimana penelitian Dewita & NR (2023) menggunakan perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* dan penelitian Mauliana & Laksito (2021) menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan objek dalam penelitian ini terdapat perusahaan sektor keuangan, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, infrastruktur, energi, barang baku, perindustrian, kesehatan, transportasi & logistik, serta sektor teknologi.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *fee* audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,217 dengan arah positif dan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan

hipotesis ketiga diterima. Arah positif menunjukkan hubungan searah antara *fee* audit dengan kualitas audit, dimana jika *fee* audit naik maka kualitas audit pun naik, namun jika *fee* audit turun maka kualitas audit pun turun. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan klien atas jasa audit yang dilakukan maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan karena upah yang diterima akan memotivasi auditor untuk meningkatkan usahanya serta biaya operasional dalam perluasan prosedur audit dapat diperkirakan. Kemampuan dan pengalaman auditing yang dimiliki oleh auditor juga menyebabkan tingginya biaya audit yang ditetapkan (Dewita & NR, 2023). *Agency theory* menjelaskan hal tersebut bahwa auditor berhak untuk menetapkan *fee* jasa audit yang besar untuk melaksanakan audit sesuai cakupan yang dibutuhkan sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Mauliana & Laksito, 2021).

Tabel 20. Hasil Uji Statistik Deskriptif Fee Audit untuk Kategori Kualitas Audit

	Fee Audit							Valid N (listwise)
	Min	Freq	Percent	Max	Freq	Percent	Mean	
Non-Big-4	0	17	100,0	1	0	0	0,00	17
Big-4	0	94	75,8	1	30	24,2	0,2419	124
Seluruh Kategori Kualitas Audit	0	111	78,7	1	30	21,3	0,2128	141

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder telah diolah, 2024

Tabel 21. Perhitungan Rata-Rata Fee Jasa Audit KAP Non-Big-4 dan KAP Big-4

Total Fee Jasa Audit Non-Big-4	Rp14.637.417.500
Jumlah Laporan Konsolidasian	17
Rata-Rata Fee Jasa Audit Non-Big-4 (Total Fee Jasa Audit : Jumlah Laporan Konsolidasian)	Rp861.024.559
Total Fee Jasa Audit Big-4	Rp1.315.729.767.889
Jumlah Laporan Konsolidasian	124
Rata-Rata Fee Jasa Audit Big-4 (Total Fee Jasa Audit : Jumlah Laporan Konsolidasian)	Rp10.610.723.935

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 20 dan perhitungan pada Tabel 21 mendukung hasil penelitian ini karena rata-rata *dummy* variabel *fee* audit untuk KAP Big-4 sebesar 0,2419 dengan rata-rata *fee* jasa audit Rp10.610.723.935, lebih besar dari rata-rata *dummy* variabel *fee* audit untuk KAP non-Big-4 yang nilainya 0,00 dengan rata-rata *fee* jasa audit Rp861.024.559. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memberikan *fee* audit yang besar kepada KAP Big-4 atas jasa audit laporan keuangan historis konsolidasian perusahaan karena perusahaan menilai KAP Big-4 memiliki kapasitas yang mumpuni untuk menghasilkan laporan tahunan auditan yang lebih berkualitas dibandingkan KAP non-Big-4. *Fee* jasa audit maksimum sebesar Rp120.000.000.000 terdapat pada emiten Astra International, Tbk (ASII)

yang selama 3 tahun penelitian menggunakan jasa auditor dari KAP *Big-4*. *Fee* jasa audit yang besar tersebut tentulah sudah melalui pertimbangan-pertimbangan sesuai Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan mengingat Astra International, Tbk (ASII) merupakan emiten yang memiliki lebih dari 200 anak perusahaan, kapitalisasi pasar senilai Rp78,31triliun dan termasuk *top 10 constituents* (10 besar konstituen) IDX80 per Mei 2024 (BEI, 2024). *Fee* jasa audit minimum sebesar Rp2.888.000 terdapat pada emiten PT Erajaya Swasembada, Tbk (ERAA) yang selama 3 tahun penelitian juga menggunakan jasa auditor dari KAP *Big-4*. *Fee* jasa audit yang tampak kecil ini dikarenakan anak perusahaannya hanya berjumlah 8 dan kapitalisasi pasar PT Erajaya Swasembada, Tbk per Juni 2024 senilai Rp6,12triliun atau cukup jauh lebih kecil dibandingkan Astra Internasional, Tbk sehingga *fee* jasa audit yang diberikan kepada auditor pun sesuai dengan kebutuhan auditor selama proses audit berlangsung (Financials, 2024).

Perusahaan yang memberikan *fee* audit \geq Rp9,435,228,265 (kategori 1) kepada KAP *Big-4* beberapa diantaranya BBRI pada tahun 2021-2023, BMRI pada tahun 2021-2023, UNTR pada tahun 2021-2023. *Fee* audit kategori 1 yang diberikan kepada KAP *Big-4* ini didominasi oleh perusahaan sektor keuangan. Perusahaan yang memberikan *fee* audit \leq Rp9,435,228,265 (kategori 0) kepada KAP *Big-4* contohnya BNGA pada tahun 2021-2022, BRIS pada tahun 2021-2023, SIDO pada tahun 2021-2023. *Fee* audit kategori 0 yang diberikan kepada KAP *Big-4* ini juga didominasi oleh perusahaan sektor keuangan.

Tidak ada perusahaan yang memberikan *fee* audit \geq Rp9,435,228,265 (kategori 1) kepada KAP non-*Big-4*, sedangkan perusahaan yang memberikan *fee* audit \leq Rp9,435,228,265 (kategori 0) kepada KAP non-*Big-4* contohnya JSMR pada tahun 2022-2023, PTPP pada tahun 2021-2023, BSDE pada tahun 2021-2023. *Fee* audit kategori 0 yang diberikan kepada KAP non-*Big-4* ini didominasi oleh perusahaan sektor infrastruktur.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian dimana 124 laporan konsolidasian mencatat bahwa *fee* audit yang diberikan *auditee* kepada KAP *Big-4* cenderung lebih tinggi dibandingkan *fee* audit yang diberikan *auditee* kepada KAP non-*Big-4* yang dicatat oleh 17 laporan konsolidasian. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan bersedia untuk memberikan *fee* audit yang cukup tinggi agar dapat menggunakan jasa auditor dari afiliasi KAP *Big-4* yang telah diakui eksistensinya secara global serta kompetensi dan keahlian profesional auditor-auditornya sudah diakui secara nasional dan internasional untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian Mauliana & Laksito (2021), Cahyati et al. (2021), serta Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dimana sama-sama berkesimpulan bahwa *fee* audit

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena perusahaan besar lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan perusahaan lebih mencari KAP yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga meningkatkan kredibilitas laporan tahunan konsolidasian yang bisa bersaing di pasar modal.

Dewita & NR (2023) serta Agustini & Siregar (2020) memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu variabel *fee* audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit dimana *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit karena besaran *fee* audit merupakan kesepakatan antara auditor dan klien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fee* audit yang diberikan kepada auditor atas kesepakatan bersama klien sudah melalui berbagai pertimbangan khususnya Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan sehingga semakin besar *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka akan memperluas jangkauan audit, memotivasi auditor untuk memanfaatkan kompetensinya serta memaksimalkan proses audit untuk mencapai laporan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. *Audit tenure* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, disebabkan belum ada auditor dari KAP afiliasi *Big-4* maupun non-*Big-4* yang mencapai batas maksimal 7 tahun kumulatif dalam mengaudit laporan tahunan konsolidasian perusahaan *auditee* terhitung dari tahun 2017-2023 sehingga lama atau singkatnya masa perikatan antara auditor dengan klien tidak menjamin hasil audit berkualitas.
2. Rotasi audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit, disebabkan sebagian besar perusahaan tidak melakukan rotasi auditor dan sebagian kecilnya melakukan rotasi auditor berdasarkan hasil RUPS bukan karena auditor tersebut sudah harus memasuki masa jeda sehingga terjadinya rotasi auditor baik dari KAP afiliasi *Big-4* maupun non-*Big-4* tidak menjamin laporan auditor yang dihasilkan akan berkualitas.
3. *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dimana *fee* audit yang tinggi cenderung diberikan kepada auditor dari KAP afiliasi *Big-4* dibandingkan auditor dari KAP non-*Big-4* sehingga semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi.

4. Kualitas audit dalam penelitian ini hanya dipengaruhi secara signifikan oleh *fee* audit, sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor sebelum, selama, dan setelah masa perikatan dengan perusahaan *go public*.
2. Bagi objek penelitian. Emiten IDX80 diharapkan segera menyesuaikan regulasi terkait *audit tenure* dari POJK No. 13/POJK.03/2017 Pasal 16 Ayat (1) menjadi POJK No. 9 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat (1) dan segera menyesuaikan regulasi terkait rotasi audit dari POJK No. 13/POJK.03/2017 Pasal 16 Ayat (3) menjadi POJK No. 9 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat (2). Emiten IDX80 juga disarankan untuk membayar *fee* audit yang lebih tinggi agar dapat memperoleh kualitas audit yang lebih tinggi pula.
3. Bagi penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ketika *tenure* audit setiap auditor untuk satu perusahaan konsolidasian sudah mencapai 7 tahun kumulatif, dapat menggunakan alat analisis yang lebih baik untuk menampilkan hasil pengujian dari semua kategori (variabel *dummy*) rotasi audit dan *fee* audit, menambahkan variabel independen lain yang mampu menjelaskan kualitas audit dengan lebih baik lagi, serta disarankan untuk menggunakan 7 indikator kualitas audit yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur kualitas audit seperti diamanatkan dalam Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. drh. Maxis U.E. Sanam, M.Sc selaku Rektor Universitas Nusa Cendana Kupang;
2. Dr. Apriana H.J. Fanggidae, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
3. Yohana Febiani Angi, S.E., M.Aks selaku Koordinator Program Studi Akuntansi;

4. Dr. I Komang Arthana, SE., M. Si, Ak., CA., CFA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan, serta dukungan kepada peneliti terkait penyusunan substansi hasil penelitian.
5. Maria P.L. Muga, SE., M.Si., Akt selaku Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan, serta dukungan kepada peneliti terkait teknik penulisan hasil penelitian yang benar;
6. Dr. Drs. Petrus E. de Rozari, M. Si selaku Dosen Penguji yang telah menelaah dan memberikan masukan terkait hasil penelitian ini.
7. Bapak Gabriel, Mama Yuli, Ka Eko, Ka Gelda, Ka Mona, Inda, Billy, Tanta Meri, Om Tanel, Ka Lexa, Ka Naldy, Ka Hendra, Ka Randy, serta keluarga besar peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moril, materil, maupun spiritual;
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya Josi, Andrean, Ka Itho, Anggi, Naomi, Amanda, Henokh, Dana, Abe, Rio, Abdian, Aldi, Cha yang bersedia berdiskusi, memberikan informasi, serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.8.1.2020.28033>
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- BEI. (2024). *Fact Sheet IDX80 per Mei 2024*. 1–3. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Financials, I. (2024). *PT. ERAJAYA SWASEMBADA TBK [ERAA]*. <https://www.idnfinancials.com/id/eraa/pt-erajaya-swasembada-tbk>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4), 429–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1767>

- Indarto, S. L. (2011). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(2), 197–210. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=HGkIB80AAA&AJ&citation_for_view=HGkIB80AAA&AJ:9yKSN-GCB0IC
- Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik Indonesia 1 (2018). <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021, Standar Profesional Akuntan Publik 1 (2021). <https://iapi.or.id/kode-etik-profesi-akuntan-publik/>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/2337-3806>
- Mahadewi, I. G. A. C., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1591–1602. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p15>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32977>
- Olivia, T., & Setiawan, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business and Applied Management*, 12(2), 187–201. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-applied-management/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk.pdf. In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. PENG-3/PM.1/2019). https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/OJK_Tetapkan_Sanksi_Administratif_terhadap_PT_Hanson_Internasional_Tbk.pdf
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, 1 (2017). <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan-.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 1 (2016). <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, 1 (2023). <https://doi.org/https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, Iapi.or.Id (2016). <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014) [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Skripsi* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34386>
- Standar Audit (“SA”) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, 200 Standar Profesional Akuntan Publik 1 (2008). <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Standar Audit (“SA”) 560 Peristiwa Kemudian, Standar Profesional Akuntan Publik 1 (2008).

<https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, 200 Standar Audit 200 (Revisi 2021) 1 (2021).
<https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. In 4 (pp. 1–248). Alfabeta.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.maranatha.edu/22679/1/Kualitas%2520Audit%2520dan%2520Pengukurannya.pdf&ved=2ahUKEwj6mMme0YaFAxUNe2wGHRPVBycQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw1aOr2ozML5P8J4Q492nLOt>